



Ayat Ashhabul Kahfi Sebagai Inspirasi Dalam Lukisan Kaligrafi Islami

Mughni Arrifman Agus, Syafei , Eliya Pebriyeni

Universitas Negeri Padang

Email : almughnihakiki19@gmail.com

Abstract. *This work visualizes the verses of the Koran in Surah Al-Kahf which contain the meaning of the story of Ashhabul Kahf in the form of Islamic calligraphy painting and applies painting techniques and sharpens the imagination. The purpose of this work is to preach directly to oneself, appreciators and the general public. The method of creating this work follows five stages, namely: preparation, where the author makes observations and exploration to gain inspiration. Then, at the elaboration stage, relevant references are searched and collected. The third stage, synthesis, involves applying the ideas and main ideas that have been generated. Next, at the concept realization stage, the final work is created based on the previously designed concept. Finally, at the completion stage, the work is exhibited and a report is created that covers the entire process from start to finish. In creating the work, the author uses the Krita application as a technique in creating digital painting works. Each work displays a guitar object consisting of ten works with the title,; "Ashabul Kahfi", "Trying to Leave His People", "Greatness of Allah", "Waking Up a Long Sleep", "Promise of Allah", "Number of Ashhabul Kahfi", "Rasulullah SAW", "God willing", "300 + 9", "Say it."*

Keywords: *Ashhabul Kahfi, Surah Al-Khafi, Calligraphy*

Abstrak. Karya ini memvisualisasikan ayat al-Qur'an dalam surah Al-Kahfi yang mengandung makna kisah ashhabul Kahfi kedalam bentuk lukisan kaligrafi islami dan menerapkan teknik melukis serta mempertajam imajinasi. Tujuan dari karya ini adalah sebagai dakwah secara langsung kepada diri sendiri, apresiator dan khalayak umum. Metode penciptaan karya ini mengikuti lima tahap yaitu: persiapan, di mana penulis melakukan pengamatan dan eksplorasi untuk menggali inspirasi. Kemudian, pada tahap elaborasi, referensi-referensi relevan dicari dan dikumpulkan. Tahap ketiga, sintesis, melibatkan penerapan ide-ide dan gagasan pokok yang telah dihasilkan. Selanjutnya, pada tahap realisasi konsep, karya akhir dibuat berdasarkan konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Terakhir, pada tahap penyelesaian, karya tersebut dipamerkan dan membuat sebuah laporan yang mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan aplikasi krita sebagai teknik dalam pembuatan karya digital painting. Setiap karya menampilkan objek gitar yang terdiri dari sepuluh karya dengan judul, ; "Ashabul Kahfi", "Berusaha Meninggalkan Kaumnya", "Kebesaran Allah", "Bangun Tidur Yang Panjang", "Janji Allah", "Jumlah Ashhabul Kahfi", "Rasulullah SAW", "Insya Allah", "300 + 9", "Katakanlah".

Kata Kunci : Ashhabul Kahfi, Surah Al-Khafi, Kaligrafi

LATAR BELAKANG

Kisah Ash Habul Kahfi merupakan kisah yang menakjubkan di dalam Al-Qu'an surah Al-Kahfi (Gua) di Juz 15 dan 16 yang menarik untuk dipelajari, terutama tentang keimanan. Dalam pengisahannya kisah Ash Habul Kahfi tidak seperti kisah-kisah pada umumnya, dalam kisah tersebut banyak terkandung pesan-pesan dan juga tanda-tanda kebesaran Allah SWT sehingga menjadikan kisah tersebut menakjubkan dan luar biasa. Kisah para pemuda mukmin Ashabul Kahfi yang dituturkan didalam Al-Qur'an merupakan salah satu contoh sebuah kisah yang sempurna.

Kisah Ashabul Kahfi dalam Surah Al-Kahfi menceritakan kisah tentang sekelompok pemuda mukmin yang lari dengan membawa iman mereka dari penindasan penguasa musyrik yang zalim, yang pada saat itu menindas kaum mukmin dari kalangan kaumnya, sehingga

memaksa mereka untuk berlindung di dalam gua yang terletak di sebuah gunung lalu mereka tinggal di dalam gua itu dalam keadaan tertidur untuk waktu yang sangat lama hingga mencapai 309 tahun qamariyyah. Setelah waktu yang begitu lama berjalan, Allah lalu membangunkan mereka kembali sebagai salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya.

KAJIAN TEORITIS

Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'anul Karim

Allah menuturkan kisah Ashhabul Kahfi dalam Surah Al-Kahfi yang penuh berkah dalam Al-Qur'anul Karim dengan menceritakan kisah tentang sekelompok pemuda mukmin yang lari dengan membawa iman mereka dari penindasan penguasa musyrik yang zalim, yang pada saat itu menindas kaum mukmin dari kalangan kaumnya, sehingga memaksa mereka untuk berlindung di dalam gua yang terletak di sebuah gunung lalu mereka tinggal di dalam gua itu dalam keadaan tertidur untuk waktu yang sangat lama hingga mencapai 309 tahun qamariyyah. Setelah masa sepanjang itu berlalu, Allah lalu membangunkan mereka kembali sebagai salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya yang mempersaksikan bahwa Allah sang Pencipta yang Maha agung memiliki kuasa untuk membangkitkan makhluk setelah mati, yang hal ini banyak diragukan oleh orang-orang kafir di sepanjang sejarah manusia, dari dulu sampai sekarang. Usamah (2022:19)

Ash Habul Kahfi dalam Khazanah Islam

Kisah para pemuda mukmin Ashhabul Kahfi yang sempurna disampaikan secara rinci dalam beberapa atsar, riwayat, dan berbagai nas yang terdapat dalam khazanah Sunnah Nabawiyah yang mulia, dengan bersumber dari para sahabat, tabiin, ulama, ahli tafsir, dan orang-orang Arab masa silam, seperti contohnya sebuah riwayat dari seorang sahabat mulia Abdullah bin Abbas, riwayat Ikrimah as, riwayat Mujahida, riwayat Wahb bin Munabbih, dan riwayat Muhammad bin Ishaq tentang Ashhabul Kahfi.

Pengertian Seni

Pengertian seni menurut Menurut Kartika (2004:2) Seni merupakan simbol dan perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia, bentuk- bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalitas dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam informasi pengalaman karya seninya melainkan emosionalnya yang bukan dari pemikiran semata.

Pengertian Seni Rupa

Menurut Kartika (2004:58), mengatakan bahwa “seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk rupa, yang merupakan

susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa”. Sedangkan Couto dalam Desri Yulianti (2017:4) menjelaskan bahwa seni rupa dalam pengertian luas, diartikan sebagai kemampuan manusia untuk memberitahukan suatu pikiran yang di ungkapkan melalui suatu bentuk.

Kaligrafi

Kata kalighrafi (dari bahasa inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu kallos yang berarti indah dan graph yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya Khathth yang berarti garis atau tulisan indah. D. Sirojuddin A. R (2016: 1)

METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode yang sudah diusulkan dalam konsorsium seni menurut Bandem (2001:1) “metodi ini terdiri dari 5 tahapan berkarya, yaitu : persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian.” Dalam membuat karya penulis menggunakan tema pemuda ashabul kahfi sebagai inspirasi seni lukis kaligrafi.

Jadwal Pelaksanaan

Untuk terlaksananya proses penciptaan karya tepat waktu maka penulis merumuskan jadwal pelaksanaan dengan berbagai pertimbangan agar dapat terwujud karya yang maksimal dan layak untuk dipamerkan. Jadwal pelaksanaan ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
		2023			2024		
1	Ide/gagasan studi literatur						
2	Konsultasi						
3	Pembuatan Sketsa						
4	Berkarya						
5	Konsultasi Karya						
6	Melanjutkan Karya						
7	Konsultasi Karya						
8	Konsultasi						
9	Pameran						
10	Kompre						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1 “Ashhabul Kahfi”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul “Ashhabul Kahfi “ merupakan karya ke-1 dari penulis yaitu menjelaskan tentang ayat yang ada didalam Al – Qur’an yang artinya “*Atau kamu mengira bahwa orang – orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka yang termasuk tanda – tanda kekuasaan kami yang menakjubkan*”. (QS. Al-Kahfi : 9).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi dengan judul “Ashhabul Kahfi” dengan media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna putih, biru, coklat, cream, hitam, dan kuning . Pada bagian setiap sudut karya didominasi warna terang yaitu putih dan coklat, sedangkan bagian tengah lebih didominasi oleh warna gelap yaitu hitam dan coklat serta merah. Secara umum latar belakangnya tampak seperti bingkai.

Penulis membuat tiga potongan ayat sehingga terbagi menjadi tiga bagian, untuk bagian yang pertama penulis gunakan sebagai tempat penulisan potongan ayat pertama dengan jenis tulisan mengacu kepada khat naski. Untuk potongan ayat kedua penulis membuat penulisan dengan jenis tulisan mengacu kepada khat diwani yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, yaitu penulis menggunakan seutas pita sebagai ide dalam pembentukan hurufnya, penulis menyusun hurufnya yang terletak pada bentuk setengah bingkai. Salah satu titik pada ayat ini penulis olah menjadi gagang pintu dan relief pada bingkai berwarna merah hitam.

Pada bagian yang berbentuk jam kayu penulis gunakan sebagai tempat penulisan potongan ayat ketiga dengan jenis tulisan mengacu kepada khat kufi yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan ide dan imajinasi penulis yaitu seperti relief kayu yang tertempel pada bidang kayu yang tua.

Adapun yang terkandung dalam ayat tersebut ialah untuk mendorong jiwa seseorang agar menyimak kisah tersebut karena benar-benar menakjubkan. tetapi janganlah engkau mengira bahwa itu satu-satunya tanda kebesaran Allah yang menakjubkan. Sesungguhnya banyak sekali tanda-tanda kebesaran Allah yang sangat menakjubkan. Penciptaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang berada di antara keduanya adalah tanda kekuasaan Allah yang sangat menakjubkan apabila engkau memperhatikannya. Ingatlah ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua, meninggalkan negerinya karena menjaga iman dan tauhidnya dari penindasan penguasa negerinya, dan mereka berdoa.

Karya 2



Gambar 2 “Berusaha Meninggalkan Kaumnya”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul “Berusaha Meninggalkan Kaumnya “ merupakan karya ke-2 dari penulis yaitu menjelaskan tentang ayat yang ada didalam Al – Qur’an yang artinya: “*Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya*”. (QS. Al-Kahfi : 13). Dalam ayat ini, Allah mulai menguraikan kisah Ashhabul Kahfi, yang pada ayat-ayat sebelumnya telah disampaikan secara menyeluruh. Allah mengatakan kepada Rasul SAW bahwa kisah yang disampaikan ini mengandung kebenaran.

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi dengan judul “Berusaha Meninggalkan Kaumnya” dengan media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna kuning, coklat, putih, biru, dan hitam . Pada bagian sudut bawah kiri karya terdapat

berwarna putih dan didominasi warna kuning serta ditengah kombinasi dari warna hitam, biru, dan putih. Penulis juga menambahkan motif motif yang bewarna coklat dan objek berbentuk kayu pada bagian bawah latar belakang serta motif setengah lingkaran bewarna biru. Terdapat juga siluet ayat pada latar belakang.

Penulis membuat dua potongan ayat sehingga terbagi menjadi dua bagian dengan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya. Untuk bagian yang pertama penulis meletakkan pada bagian bawah dengan warna putih dan kuning. Untuk potongan ayat kedua penulis meletakkan tulisan pada bagian atas dengan warna putih sedikit kebiruan dan warna kuning.

Sedangkan maksud yang ingin penulis sampaikan melalui lukisan ini yaitu untuk menyampaikan yang telah Allah jelaskan pada bahwa sesungguhnya para penghuni gua itu adalah para pemuda yang beriman kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan penuh keyakinan. Meskipun masyarakat mereka menganut agama syirik, tetapi mereka dapat mempertahankan keimanan mereka dari pengaruh kemusyrikan. Memang para pemuda pada umumnya mempunyai sifat mudah menerima kebenaran, mereka lebih cepat menerima petunjuk ke jalan yang benar dibandingkan dengan orang-orang tua yang sudah tenggelam dalam ajaran-ajaran yang batil. Oleh karena itu, dalam sejarah, terutama sejarah perkembangan Islam, para pemuda yang lebih banyak pertama kali menerima ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Karya 3



Gambar 3 “Kebesaran Allah”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya Lukis ini berjudul “Kebesaran Allah” merupakan karya ke-3 dari penulis, yaitu menjelaskan tentang Qur’an surah Al-khafi ayat 17 yang artinya: *“Itulah adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah”*. (QS. Al-Kahfi : 17).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna abu-abu, emas, coklat, hitam dan putih yang didominasi warna coklat. Penulis juga menambahkan siluet ayat-ayat pada latar belakang untuk menambah keindahan pada lukisan. Untuk ayat penulis menggunakan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi dengan warna cerah yaitu putih keemasan.

Pada lukisan ini memiliki makna yaitu Itulah tanda-tanda kekuasaan Allah yang diperlihatkan kepada para hamba-Nya yang beriman. Segala peristiwa yang dialami oleh para pemuda itu, sejak mereka memperoleh hidayah ke jalan tauhid, bermusuhan dengan kaumnya dan keluarganya tanpa mengindahkan kepentingan pribadi, padahal mereka masih muda, kemudian mereka memilih dengan tepat sebuah gua yang sehat untuk tempat tinggal, selanjutnya mereka terbangun kembali sesudah 300 tahun lebih lamanya berada dalam keadaan tertidur di dalam gua itu, menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat dalam alam ini. Tetapi semua tanda-tanda itu hanya dapat dihayati oleh mereka yang diberi taufik oleh Allah swt untuk menerima petunjuk kepada jalan kebenaran seperti pemuda-pemuda penghuni gua itu. Merekalah orang-orang yang memperoleh petunjuk dan dengan tepat memilih jalan kebenaran, sehingga mereka berbahagia dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi. Mereka telah mencapai dan menghayati segala rahmat dan pertolongan Allah swt yang sebelumnya selalu mereka harap-harapkan.

Berbeda halnya dengan mereka ialah orang-orang yang tidak memperoleh petunjuk. Mereka ini adalah orang-orang yang sesat karena salah memilih jalan yang harus ditempuh. Kecondongan kepada nafsu duniawi menyebabkan mereka salah dalam memilih jalan kebenaran. Mereka terjerumus ke dalam kesesatan jalan yang tidak membawa kebahagiaan. Allah menyesatkan mereka karena memang demikian keadaannya. Bagi mereka sangat sukar untuk menemukan pembimbing yang mengembalikan mereka ke jalan yang lurus dan melepaskan dari kesesatan, karena iman dan ingkar itu terletak pada kehendak Allah. Dia memberi taufik kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya dan membiarkan orang yang dikehendaki-Nya dalam kesesatan.

Karya 4



Gambar 4 “Bangun Tidur Yang Panjang”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya Lukis ini berjudul “Bangun Tidur Yang Panjang” merupakan karya ke-4 dari penulis, yaitu menjelaskan tentang potongan dari surah Al-kahfi ayat 19 yang artinya: *“Demikianlah, Kami membangunkan mereka agar saling bertanya di antara mereka (sendiri)”*. (QS. Al-Kahfi : 19).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna hitam, hijau dan kuning yang didominasi warna gelap yaitu hitam. Penulis juga menambahkan siluet ayat-ayat pada latar belakang untuk menambah keindahan pada lukisan. Untuk ayat penulis menggunakan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi dengan warna cerah yaitu putih keemasan yang berbentuk seutas pita.

Dalam ayat ini, Allah swt menerangkan tentang para pemuda Ashhabul Kahfi ketika bangun dari tidur. Keadaan mereka, baik badan, kulit, rambut, maupun yang lainnya masih sama dengan waktu sebelum mereka tidur. Semuanya sehat dan semuanya masih utuh, bahkan pakaian yang melekat di badan mereka tetap utuh. Allah swt memperlihatkan kepada mereka keagungan, kebesaran, dan kekuasaan-Nya, serta keajaiban dan keluarbiasaannya perbuatannya terhadap makhluk-Nya. Oleh karena itu, iman mereka bertambah kuat untuk melepaskan diri dari penyembahan dewa-dewa, dan bertambah ikhlas hati mereka untuk semata-mata menyembah Allah Yang Maha Esa.

Setelah bangun dari tidur yang lama, mereka saling bertanya satu sama lain untuk mengetahui keadaan mereka. Salah seorang dari mereka berkata kepada kawan-kawannya, "Berapa lama kalian tinggal dalam gua ini?" Dia menyatakan ketidaktahuannya tentang keadaan dirinya sendiri selama tidur, lalu meminta kepada yang lainnya untuk memberikan

keterangan. Kawan-kawannya menjawab, "Kita tinggal dalam gua ini sehari atau setengah hari." Yang menjawab itupun tidak dapat memastikan berapa lama mereka tinggal, sehari atau setengah hari, karena pengaruh tidur masih belum lenyap dari jiwa mereka. Mereka belum melihat tanda-tanda yang menunjukkan sudah berapa lama mereka berada di gua itu. Kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa waktu mereka datang memasuki gua itu dulu adalah pada pagi hari, kemudian waktu Tuhan membangunkan mereka dari tidur adalah pada sore hari. Karena itulah orang yang menjawab ini menyangka bahwa mereka berada di gua itu satu atau setengah hari. Kemudian kawan-kawannya yang lain berkata, "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lama kamu tinggal di sini." Perkataan pemuda yang terakhir ini sangat bijaksana untuk membantah pernyataan dan jawaban kawan-kawannya yang terdahulu. Pernyataan itu seakan-akan diilhami oleh Allah swt, atau didasarkan atas bukti-bukti nyata. Sesungguhnya masa yang panjang itu hanya dapat diketahui dan ditentukan secara pasti oleh Allah swt. Mereka akhirnya menyadari keterbatasan kemampuan mereka untuk mengetahui yang gaib.

Karya 5



Gambar 5 “Janji Allah”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya Lukis ini berjudul “Bangun Tidur Yang Panjang” merupakan karya ke-5 dari penulis, yaitu menjelaskan tentang potongan dari surah Al-khafi ayat 21 yang artinya: “*Dan demikian (pula) Kami perlihatkan (manusia) dengan mereka*”. (QS. Al-Kahfi : 21).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna putih, ungu dan hitam yang didominasi warna hitam. Penulis juga menambahkan siluet ayat-ayat pada latar belakang untuk menambah

keindahan pada lukisan. Untuk ayat penulis menggunakan jenis tulisan mengacu kepada khat diwani dengan warna cerah yaitu putih dan kuning keemasan yang berbentuk seutas pita.

Sedangkan maksud yang ingin penulis sampaikan dari lukisan kaligrafi ini adalah untuk mengingatkan kembali bahwa Allah SWT telah menjelaskan bahwa hari kiamat itu benar-benar akan terjadi dan manusia akan dibangkitkan dari kubur dengan tubuh dan rohnya, Sebagaimana Allah membangkitkan Ashhabul Kahf itu dari tidurnya, supaya saling bertanya satu sama lain tentang diri mereka, sehingga keimanan mereka bertambah sempurna, demikian pulalah Tuhan mempertemukan penduduk kota itu dengan Ashhabul Kahf, ketika mereka berselisih tentang masalah hari kiamat. Dengan peristiwa Ashhabul Kahf, perselisihan mereka akan lenyap dan keimanan mereka kepada kekuasaan Tuhan akan menjadi sempurna. Mereka yakin bahwa hari kiamat itu benar-benar akan terjadi dan manusia akan dibangkitkan dari kubur dengan tubuh dan rohnya, seperti kebangkitan Ashhabul Kahfi itu.

Karya 6



Gambar 6 “Jumlah Ashhabul Kahfi”

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini merupakan karya ke-6 dari penulis yang berjudul “Jumlah Ashhabul Kahfi” yang menjelaskan tentang potongan ayat 22 Surah Al-Kahfi yang artinya: *“dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka”* (QS. Al-Kahfi : 22).. Dengan media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna putih, ungu, kuning, merah, dan hitam. Penulis membuat dua potongan ayat, untuk potongan ayat yang pertama dengan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi bewarna kuning dan ungu yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, yaitu penulis menggunakan seutas pita sebagai ide dalam pembentukan hurufnya. Untuk potongan ayat kedua penulis membuat penulisan dengan jenis tulisan mengacu kepada khat diwani yang

kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, yaitu penulis menggunakan seutas pita sebagai ide dalam pembentukan hurufnya.

Adapun maksud yang ingin penulis sampaikan dalam ayat ini adalah Allah swt menjelaskan perselisihan pendapat yang terjadi pada masa Rasulullah saw mengenai kisah ini. Dalam hal ini Allah berfirman bahwa mereka mengatakan tiga atau lima orang itu hanyalah perkiraan semata, dan tidak disertai dengan pengetahuan, seperti melemparkan batu di malam hari ke suatu sasaran yang tidak tampak oleh mata. Tetapi Allah tidak menyatakan terhadap orang yang mengatakan tujuh orang sebagai perkiraan yang tidak menentu. Sebab Allah swt menyatakan kedua pendapat sebelumnya sebagai perkiraan yang tidak menentu, namun tidak mengatakan hal yang sama untuk pendapat yang ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa perkataan yang ketiga itulah yang benar dan menunjukkan pula bahwa ucapan itu berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan kemantapan batin. Allah menegaskan "tidak ada orang yang mengetahui jumlah mereka kecuali sedikit". Di sini Allah mengisyaratkan adanya segelintir manusia yang diberi Allah ilmu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang penghuni-penghuni gua itu. Akan tetapi, yang terpenting untuk umat Islam dari ayat ini bukanlah mencari keterangan tentang jumlah pemuda-pemuda itu, melainkan bagaimana mengambil iktibar dan pelajaran dari peristiwa ini, yang bermanfaat untuk membina iman dan takwa kepada Allah swt.

Setelah Allah menyebutkan kisah ini, Allah melarang Nabi dua hal: Pertama tidak boleh memperdebatkan tentang Ashhabul Kahf kepada Ahli Kitab. Nabi dilarang berdebat tentang hal itu kecuali dengan cara yang lembut, tanpa menentukan bilangan jumlah Ashhabul Kahf, dan tidak membodoh-bodohkan mereka karena hal itu tidak bermanfaat. Tujuan utama kisah ini adalah mengimani bahwa hari kebangkitan pasti terjadi.

Karya 7



Gambar 7 “Nabi “
Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x140 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul “Nabi” merupakan karya ke-7 dari penulis yaitu menjelaskan tentang Qur’an surah Al-Kahfi ayat 23 yang artinya : *“Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi,"* (QS. Al-Kahfi : 23).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi dengan judul “Nabi” dengan media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 140 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu warna putih, biru, coklat dan hitam. Pada bagian bawah karya didominasi warna terang yaitu putih dan biru, Untuk bagian tengah lebih didominasi oleh warna gelap yaitu hitam. Sedangka pada bagian atas lebih dominan warna coklat. Pada latar belakan juga ditambahkan siluet ayat-ayat surah al-khafi untuk menambah keindahan lukisan tersebut. Penulis membuat poyongan ayat berbentuk pola melengkung dengan jenis tulisan mengacu kepada khat diwani jali. Pewarnaan pada ayat penulis menggunakan warna coklat, kuning, putih, dan biru yang kemudian penulis gradasikan.

Adapun maksud yang ingin penulis sampaikan dalam ayat tersebut ialah Beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi tentang roh, kisah penghuni gua dan kisah Zulkarnain. Nabi Muhammad menyuruh mereka datang besok pagi dan beliau menjanjikan akan menceritakan kepada mereka peristiwa ini. Allah memberi pelajaran dalam ayat ini, dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, yakni menjanjikan akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau melakukan sesuatu dengan berkata "Aku pasti melakukan itu besok pagi.

Karya 8



Gambar 8 “Insya Allah“

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul "Insya Allah" merupakan karya ke-8 dari penulis yaitu menjelaskan tentang potongan ayat Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 24 yang artinya : *kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah."* (QS. Al-Kahfi : 24).

Penulis memvisualkan ayat ini kedalam bentuk lukisan kaligrafi dengan judul "Insya Allah" dengan media akrilik diatas kanvas dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Pada bagian latar belakangnya penulis mengkombinasikan beberapa warna yaitu hijau gelap, putih, biru, coklat dan kuning. Pada bagian bawah lebih dominan warna putih. Untuk bagian atas lebih dominan warna hijau gelap, serta bagian tengah terdapat warna kombinasi kuning dan coklat. Pada latar belakan juga ditambahkan siluet ayat-ayat surah al-khafi untuk menambah keindahan lukisan tersebut. Penulis membuat dua potongan ayat yang terpisah dengan huruf nun (ن) berada ditengah sebagai penyambung kedua ayat tersebut. Pada ayat tersebut penulis menggunakan warna coklat dengan tekstur kayu. Untuk ayat penulis menggunakan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi. Adapun maksud yang ingin penulis sampaikan dalam ayat ini adalah Allah SWT menerangkan bahwa jawaban Nabi terhadap pertanyaan orang-orang musyrik Mekah hendaklah disertai dengan kata-kata "insya Allah" yang artinya "jika Allah mengizinkan". Sebab ada kemungkinan seseorang akan meninggal dunia sebelum hari besok itu datang dan barangkali ada suatu halangan, sehingga dia tidak dapat mengerjakan apa yang diucapkannya itu. Bilamana dia menyertainya dengan kata insya Allah, tentulah dia tidak dipandang pendusta dalam janjinya.

Sekiranya seseorang terlupa mengucapkan kata-kata insya Allah dalam janjinya, hendaklah dia mengucapkan kalimat itu sewaktu dia teringat kapan saja. Sebagai contoh pernah Rasul saw mengucapkan kata insya Allah setelah dia teringat. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa beliau mengucapkan, "Demi Allah pasti akan memerangi Quraisy," kemudian beliau diam lalu berkata, "Insya Allah"

Allah swt kemudian menyuruh Rasul-Nya supaya mengharapakan dengan sangat kepada-Nya supaya Allah memberikan petunjuk kepada beliau ke jalan yang lebih dekat kepada kebaikan dan lebih kuat untuk dijadikan alasan bagi kebenaran agama. Allah swt telah memenuhi harapan Nabi saw tersebut dengan menurunkan kisah nabi-nabi beserta umat mereka masing-masing pada segala zaman. Dari kisah nabi-nabi dan umatnya itu, umat Islam memperoleh pelajaran yang sangat berfaedah bagi kehidupan mereka dunia dan akhirat.

Karya 9



Gambar 9“300 + 9 “

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul “300 + 9” merupakan karya ke-9 dari penulis yaitu menjelaskan tentang potongan ayat Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 25 yang artinya: *“Dan mereka tinggal didalam gua tersebut selama tiga ratus tahun dan tambah Sembilan tahun (lagi)”*. (QS. Al-Kahfi : 25).

Secara umum lukisan ini memiliki latar belakang yang dominan warna hitam. Pada bagian bawah lebih dominan warna putih. Untuk bagian latar belakang terdapat dua lingkaran dengan warna kombinasi yaitu warna putih biru dan lingkaran kedua bewarna putih ungu dan setiap lingkarannya ditambahkan siluet ayat-ayat untuk menambah keindahan lukisan tersebut. Penulis membuat dua potongan ayat, penulisan potongan ayat pertama dengan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi diwani yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, yaitu penulis menggunakan seutas pita bewarna kuning keemasan yang sedikit mengkilat dan memiliki bayangan dibelakangnya sebagai ide dalam pembentukan hurufnya, penulis menyusun hurufnya yang terletak pada bagian bawah karya.

Untuk potongan ayat kedua penulis membuat penulisan dengan jenis tulisan mengacu kepada khat diwani yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, penulis menyusun hurufnya yang terletak pada bagian tengah karya berbentuk lingkaran.

Adapun maksud yang ingin penulis sampaikan dalam ayat ini adalah Allah menjelaskan tentang berapa lama Ashhabul Kahf tinggal dalam gua sesudah ditutup pendengaran mereka. Mereka tidur dalam gua itu selama tiga ratus tahun menurut perhitungan ahli kitab berdasarkan tahun matahari (syamsiah) atau tiga ratus tahun lebih sembilan tahun

menurut perhitungan orang Arab berdasar bilangan tahun bulan (qamariah). Penjelasan Allah tentang berapa lama Ashhabul Kahf tidur di dalam gua merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad. Beliau tidak belajar ilmu falak tapi mengetahui selisih hitungan sembilan tahun antara perhitungan dengan sistem matahari selama 300 tahun dengan sistem perhitungan tahun bulan. Setiap seratus tahun matahari, tiga tahun selisih hitungannya dengan tahun bulan. Setiap tiga puluh tahun matahari, selisih hitungannya satu tahun dengan tahun bulan dan setiap satu tahun matahari berselisih sebelas hari dengan tahun bulan.

Pengetahuan di atas tentu datang dari Allah. Allah pula yang mengalih-kan perhatian manusia kepada keindahan yang terdapat di permukaan bumi seperti matahari, cahaya bulan, dan segala keindahan yang ditimbulkan oleh sinar matahari itu. Pertukaran musim melahirkan berbagai keindahan, dan pertukaran musim itu sendiri disebabkan perubahan letak matahari. Demi-kian pula tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang, yang beraneka ragam dalam hidupnya, tergantung kepada sinar matahari yang dipancarkan ke bumi. Nabi Muhammad saw diutus kepada umat manusia agar menerangkan bahwa mempelajari segala keindahan yang ada di bumi ini lebih mendekat-kan diri kepada kebenaran dan keesaan Allah. Penciptaan alam raya ini lebih rumit daripada penciptaan manusia itu sendiri.

Karya 10



Gambar 10 “Katakanlah “

Mughni Arrifman Agus

Acrylic on Canvas (100x120 cm)

Sumber. Dokumen Mughni Arrifman Agus. 2024

Karya lukis ini berjudul “Katakanlah” merupakan karya ke-10 dari penulis yaitu menjelaskan tentang potongan ayat Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 26 yang artinya: “*Katakanlah, "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua)".* (QS. Al-Kahfi : 26).

Secara umum lukisan ini memiliki latar belakang yang dominan warna abu-abu. Untuk bagian latar belakang terdapat lingkaran berbentuk jam yang sedikit tertutup oleh warna hitam dan setiap lingkarannya ditambahkan siluet ayat-ayat untuk menambah keindahan lukisan tersebut. Penulis membuat potongan ayat dengan jenis tulisan mengacu kepada khat farisi yang kemudian penulis olah lagi sesuai dengan imajinasi penulis dengan tetap mempertahankan tingkat keterbacaannya, yaitu penulis menggunakan seutas pita bewarna kuning keemasan yang sedikit mengkilat dan memiliki bayangan dibelakangnya sebagai ide dalam pembentukan hurufnya, penulis menyusun hurufnya yang terletak pada bagian tengah karya karya.

Adapun maksud yang ingin penulis sampaikan dalam ayat ini adalah Allah swt memerintahkan Rasul saw agar menyatakan kepada mereka yang masih berselisih tentang berapa lama Ashhabul Kahf tidur di dalam gua, bahwa Tuhan lebih mengetahui lamanya mereka tidur dalam gua itu. Apa yang diterangkan Allah itu pasti benar, tidak ada keraguan padanya. Para ahli kitab berselisih tentang lamanya waktu mereka tidur seperti halnya mereka berselisih tentang jumlahnya. Hanya Allah yang mengetahui berapa lama mereka tidur, karena memang Dialah Yang Maha Mengetahui dan memiliki ilmu pengetahuan tentang segala yang gaib, baik di bumi maupun di langit. Dialah Yang Maha Mengetahui segala hal ihwal manusia yang tersembunyi, dan tidak ada sesuatupun yang tertutup bagi-Nya. Oleh karena itu, manusia tidak perlu lagi membicarakan berapa lama penghuni gua itu tidur di tempatnya, tetapi serahkan hal itu kepada Allah, karena Dia itulah yang mengetahui hal-hal yang gaib, apalagi hal-hal yang nyata. Sungguh alangkah terangnya penglihatan Allah atas segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, dan alangkah tajamnya pendengaran-Nya terhadap segala macam suara dan bunyi dari makhluk-Nya. Tidak ada seorangpun yang dapat menjadi pelindung bagi penghuni-penghuni gua itu selain Allah. Dialah yang memelihara dan mengurus segala hal ihwal mereka dengan sebaik-baiknya. Dan Dia tidak bersekutu dengan seorangpun dalam menetapkan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kisah Ashhabul Kahfi yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi Al-Qur'an merupakan sebuah narasi menakjubkan yang penuh hikmah, menceritakan tentang keimanan sekelompok pemuda mukmin yang melarikan diri dari penindasan penguasa musyrik. Mereka mencari perlindungan di dalam sebuah gua di gunung dan tertidur selama 309 tahun qamariyyah. Kisah ini, meskipun disampaikan dalam delapan belas ayat, mengandung pesan-pesan dan tanda-

tanda kebesaran Allah yang luar biasa. Melalui seni lukis kaligrafi Islam, penulis berusaha menyampaikan makna dakwah dan kebaikan firman Tuhan kepada berbagai kalangan, dengan harapan dapat memotivasi para pelaku seni dan membawa kecintaan pada nilai-nilai keimanan. Karya seni lukis yang menggambarkan Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ashabul Kahfi dianggap sebagai bentuk eksplorasi seni rupa kontemporer, sambil mengajak generasi saat ini dan mendatang untuk merenung dan memahami nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam kisah tersebut.

Dalam proses berkarya penulis tentu mengalami hambatan seperti kurangnya bahan seperti cat yang membuat karya menyebabkan terlambatnya proses penyelesaian karya dan laporan ini, dengan bantuan dan masukan pembimbing maka hambatan tadi dapat teratasi. Dimulai dalam pengembangan ide, kepenulisan, penuangan ide pada lukisan kaligrafi.

Agar dapat mengatasi kemungkinan munculnya masalah-masalah lain, disarankan bagi penulis untuk melakukan pengelolaan waktu dan menjaga kesehatan tubuh dengan baik selama proses pembuatan karya seni. Kegiatan ini dapat menguras tenaga dan pikiran, oleh karena itu, penting untuk membagi waktu dengan bijak dan memberikan perhatian khusus pada kondisi tubuh. Dengan demikian, penulis dapat mencapai tujuan dalam pembuatan karya sesuai dengan harapan dan dalam batas waktu yang tepat.

Dalam karya kaligrafi, penulis menciptakan sepuluh karya dengan ayat-ayat Al-Qur'an surah Al-khafi dengan judul ; Ashabul Khafi, Berusaha Meninggalkan Kaumnya, Kebesaran Allah, Bangun Tidur Yang Panjang, Janji Allah, Jumlah Ashhabul Kahfi, Rasulullah SAW, Insya Allah, 300 + 9, Katakanlah.

Saran

Dengan adanya karya ini bisa memberikan dan membantu dengan dampak yang positif bagi saya sebagai penulis dan para pengamat, seperti menambah wawasan tentang kisah ashhabul khafi, hal ini memberikan saran yang dapat disampaikan dari hasil karya akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa yang sedang berproses dalam sebuah karya diharapkan dapat meningkatkan kualitas. Serta membagi waktu dalam berkarya adalah hal yang sangat penting agar proses kreatif terus terjaga sehingga dapat terus memunculkan ide-ide kreatif dalam sebuah penciptaan karya seni.
2. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan karya akhir diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan perbandingan karya dalam membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk baru dan lebih kreatif.

3. Bagi mahasiswa terkhusus perempuan agar dapat menyadari kelemahan-kelemahan serta sifat negatif yang akan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain

DAFTAR REFERENSI

Bandem, I made (2001), " metologi penciptaan seni, Kumpulan Bahan Mata Kuliah" Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern* bandung: rekayasa sains.

Sirojuddin . D. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.

Hamid Mar'i, Usamah. 2022. *Ashabul khafi*. Jakarta Timur: Penerbit Buku Islam utama